

BAB III

PENDAHULUAN

A. PENDEKATAN PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel menggunakan angka atau skala likert. Penelitian ini menganalisis pengaruh stres kerja terhadap kinerja guru dengan *burnout* sebagai variabel *intervening*. Stres kerja sebagai variabel bebas, *burnout* sebagai variabel *intervening*, dan kinerja guru sebagai variabel terikat.

B. OBYEK DAN SUBYEK PENELITIAN

1. Obyek

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul yang terletak di Jl. Wates KM.3 No. 147, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55182. Alasan peneliti menjadikan Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul sebagai obyek penelitian dikarenakan memiliki fasilitas-fasilitas yang lengkap dan Sekolah Luar Biasa tersebut merupakan Sekolah Luar Basa terbesar di Yogyakarta yang melayani segala jenis anak berkebutuhan khusus.

2. Subyek

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul. Kemudian yang diteliti dari guru

adalah stres kerja dan *burnout* yang ada di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul. Karena guru di sekolah ini memiliki tuntutan tugas dan tanggung jawab yang berat dalam mendidik siswa-siswi yang berkebutuhan khusus sehingga guru dapat mengalami stres kerja dan *burnout*.

C. DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan jenis data penelitian yang diperoleh secara langsung dari responden dan tidak melalui perantara. Data primer diperoleh dengan cara membagikan kuesioner yang akan di isi oleh guru Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul sebagai responden mengenai masalah stres kerja, *burnout*, dan kinerja.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara penyebaran kuesioner yang berisi pertanyaan terkait dengan variabel-variabel yang akan diteliti didalam penelitian untuk dijawab oleh responden.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk skala likert yang dapat menggunakan lima pilihan jawaban sebagai berikut:

Sangat setuju : 5

Setuju : 4

Netral	: 3
Tidak setuju	: 2
Sangat tidak setuju	: 1

D. POPULASI DAN TEKNIK SAMPLING

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul. Berdasarkan data pokok pendidikan dasar dan menengah, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan jumlah guru di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul berjumlah 90 orang.

2. Teknik Sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah teknik jenuh dimana peneliti akan menggunakan sampel seluruh anggota populasi. Jadi seluruh guru SLBN 1 Bantul akan dijadikan sebagai sampel penelitian.

E. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Penelitian ini menggunakan variabel stres kerja sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependen yaitu kinerja guru, dan variabel *intervening* yaitu *burnout*. Berikut adalah definisi operasional kinerja, stres kerja, dan *burnout*:

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Dimensi/indikator	Skala
Kinerja	Kinerja adalah suatu penampilan perilaku setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh individu sesuai dengan perannya dalam organisasi. Rivai dan Sagala (2010)	Kuesioner diperoleh dari jurnal Rendy Karunia (2013) yang memiliki 12 item pertanyaan.	Likert 1-5 Keterangan: 1 = sangat tidak setuju 2 = tidak setuju 3 = netral 4 = setuju 5 = sangat tidak setuju
Stres Kerja	Stres kerja adalah suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi seseorang. Rivai dan Sagala (2010)	Kuesioner diperoleh dari jurnal Eko Yuliawan (2012) yang memiliki 9 item pertanyaan dengan menggunakan 9 indikator berikut ini: 1. Beban Kerja. 2. Tekanan Kerja 3. Wewenang / tanggung jawab konflik. 4. Konflik. 5. Keadaan kerja yang tidak sehat. 6. Peralatan kerja yang kurang memadai. 7. Balas jasa yang terlalu rendah. 8. Perbedaan nilai terhadap pegawai. 9. Perlakuan yang tidak adil dan wajar.	Likert 1-5 Keterangan: 1 = sangat tidak setuju 2 = tidak setuju 3 = netral 4 = setuju 5 = sangat tidak setuju
<i>Burnout</i>	Suatu sindrom psikologis dari gabungan antara kelelahan emosional, depersonalisasi, dan penurunan prestasi individu. Maslach, et al., (1997)	Kuesioner diperoleh dari jurnal Boles, et al ., (2000) yang memiliki 17 item pertanyaan dengan menggunakan 3 dimensi berikut ini: 1. Kelelahan emosional. 2. Depersonalisasi. 3. Penurunan prestasi pribadi	Likert 1-5 Keterangan: 1 = sangat tidak setuju 2 = tidak setuju 3 = netral 4 = setuju 5 = sangat tidak setuju

F. UJI KUALITAS INSTRUMEN

1. Uji Validitas

Ghozali (2016) menyatakan bahwa fungsi uji validitas yaitu untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dalam penelitian ini, kuesioner dinyatakan valid jika suatu nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sebaliknya, apabila suatu nilai signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Ghozali (2016) menyatakan suatu uji instrument untuk menguji kuesioner seberapa konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji realibilitas dapat diukur dengan menggunakan dua cara sebagai berikut:

a) *Repeated measure* (pengukuran ulang)

Pengukuran ini dengan memberikan pertanyaan yang sama pada responden dari waktu yang berbeda, dan disitulah dilihat apakah hasilnya tetap konsisten atau sebaliknya.

b) *One shot* (pengukuran sekali)

Pengukuran ini dilakukan hanya satu kali saja kemudian hasil dari setiap pertanyaan dibandingkan dengan tujuan mengukur kolerasi antar jawaban dari setiap pertanyaan.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini akan menggunakan cara *One shot* (pengukuran sekali). Menurut Nunnally (1994) dalam Ghozali

(2016) berpendapat bahwa data dikatakan *reliable* jika nilai dari Cronbach Alpha $\alpha > 0,70$ dan sebaliknya.

G. UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum, Ghozali (2016).

Kemudian analisis statistik deskriptif dilakukan dengan membuat kategori yang berdasarkan interval kelas (i). Cara menentukan besarnya interval kelas (i) sebagai berikut:

Skor tertinggi = 5

Skor terendah = 1

$$i = \frac{5-1}{5} = 0.8$$

1 – 1.8 = Sangat Rendah

1.8 – 2.6 = Rendah

2.6 – 3.4 = Cukup

3.4 – 4.2 = Tinggi

4.2 – 5 = Sangat Tinggi

H. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi

berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016) tujuan uji multikolonieritas adalah untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* tidak kurang dari 0.10 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas, begitu juga sebaliknya.

b) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak menggunakan dua cara yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

1) Analisis Grafik

Dengan melihat normal probability yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data residul akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

2) Analisis Statistik

Uji statistik yang akan digunakan untuk menguji normalitas residual pada penelitian adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Sminov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data residual berdistribusi normal.

H_A : Data residual berdistribusi tidak normal.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji asumsi klasik untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini akan menggunakan 2 cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* dan uji glejser.

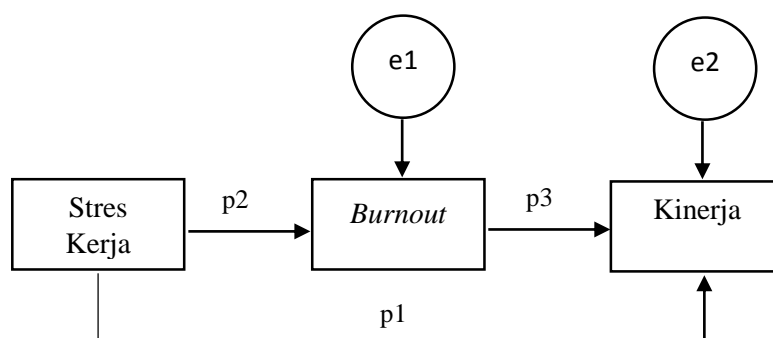
- 1) Apabila di grafik *scatterplots* terdapat titik-titik yang menyebar secara acak di angka 0 pada sumbu Y dan dapat disimpulkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas.
- 2) Apabila output uji glejser menunjukkan probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

d) Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2016) uji linearitas merupakan uji asumsi klasik untuk menguji apakah model yang digunakan sudah benar atau tidak. Untuk menguji hal tersebut dapat dengan menggunakan *Ramsey Test*. Jadi peneliti mengasumsikan bahwa model regresi bersifat linier jika H_0 diterima dengan nilai *Sig. Deviation From Linearity* $< 0,05$ dan jika nilai *Sig. Deviation From Linearity* $> 0,05$ artinya H_0 ditolak.

2. *Path Analysis*

Path Analysis digunakan untuk menguji apakah ada keterkaitan antar variabel independen (stres kerja) terhadap variabel dependen (kinerja) dengan variabel *intervening* (*burnout*).



Gambar 3.1
Model *Path Analysis*

Pada model *path analysis* diatas menjelaskan hubungan langsung dan tidak langsung dari variabel stres kerja terhadap variabel kinerja dengan *burnout* sebagai variabel *intervening* atau mediasi. p_1 menunjukkan bahwa variabel stres kerja berpengaruh secara langsung terhadap variabel kinerja. Pengaruh tidak langsung dari variabel stres kerja terhadap variabel kinerja ditunjukkan oleh p_2 melalui variabel *burnout* kemudian berpengaruh terhadap kinerja ditunjukkan dengan p_3 . Kemudian e_1 menjelaskan tentang jumlah varian variabel *burnout* (variabel *intervening*) yang tidak dijelaskan oleh variabel stres kerja (variabel independen). Sedangkan e_2 menunjukkan tentang jumlah varian variabel kinerja (variabel dependen) yang tidak diterapkan oleh variabel dari stres kerja.

Pada *Path Analysis* terdapat persamaan untuk menentukan pengaruh tidak langsung dari variabel stres kerja terhadap kinerja melalui *burnout* dengan persamaan tersebut ditunjukkan sebagai berikut:

$$1. \text{ Burnout (I)} = \alpha + p2 \text{ Stres Kerja} + e1$$

$$2. \text{ Kinerja (Y)} = \alpha + p1 \text{ Stres Kerja} + p3 \text{ Burnout} + e2$$

Dengan persamaan diatas dapat diketahui persamaan pertama yang akan menghasilkan p2. Sedangkan persamaan kedua akan menghasilkan p1 dan p3. Selanjutnya yaitu membandingkan pengaruh langsung dan tidak langsung.

$$3. \text{ Pengaruh langsung stres kerja ke kinerja} = p1$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung stres kerja ke kinerja} = p2 \times p3$$

Apabila nilai dari pengaruh tidak langsung > nilai pengaruh langsung, maka dapat dikatakan variabel *burnout* merupakan variabel *intervening* dan H4 diterima.

4. Cara untuk mengetahui apakah ada pengaruh mediasi yaitu dengan menggunakan *sobel test* dengan menggunakan kalkulator *online sobel test*. Variabel dikatakan adanya pengaruh mediasi apabila nilai yang diperoleh melalui *sobel test* > 1,66 dengan signifikan 5%, sehingga dapat dikatakan bahwa *burnout* sebagai variabel mediasi. 1,66 diperoleh dari tabel T dengan jumlah responden 75.

Di dalam penelitian ini uji hipotesis penelitian menggunakan uji parsial (*t test*). Menurut Ghazali (2016) uji parsial (*t test*) merupakan suatu langkah untuk menguji apakah terdapat hipotesis yang dapat berpengaruh atau tidak terhadap variabel independen ke variabel dependen. Dapat dikatakan variabel itu berpengaruh apabila variabel

independen memiliki nilai signifikan 0,05. Pengujian hipotesis ini meliputi:

- a. Apabila H1 memiliki nilai signifikan $< 0,05$ maka H1 diterima.
- b. Apabila H2 memiliki nilai signifikan $< 0,05$ maka H2 diterima.
- c. Apabila H3 memiliki nilai signifikan pada $0,05 < H3$ diterima.